



PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK

Muslikah✉

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima Januari 2012
 Disetujui Februari 2012
 Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Achievement motivation
Service domination of content
Symbolic modeling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara empiris peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Teknik sampel menggunakan one stage cluster random sampling yaitu mengambil satu kelas secara acak dari populasi dan diperoleh siswa kelas XI IPS 1 (36 orang) sebagai subyek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan Uji t (t-test). Peningkatan motivasi motivasi berprestasi siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa sebelum diberi layanan pada kriteria sedang (66,02%) dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik termasuk dalam kriteria tinggi (78,83%). Hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai thitung = 5,92 dan ttabel = 2,03, jadi nilai thitung > ttabel. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Guru pembimbing sebaiknya memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Abstract

This Research aim to know picture empirically the increase of motivation have class student achievement service domination of content with symbolic modeling technique. technique of Sample use sampling random cluster stage one that is taking one class at random from population and obtained by class student of XI IPS 1 (36 people) as research subject. Method data collecting use scale motivate to have achievement. Technique analyzes used data namely descriptive analysis of Test and percentage of t (t-test). The increase of motivation motivate to have student achievement pursuant to result of research indicate that motivation have student achievement before given by service at criterion and after given by service domination of content with symbolic modeling technique is included in high criterion (78,83%). Result of test of t, showed that value of t-value = 5,92 and t-score = 2,03, becoming value of t-value > t-score. Thereby, motivate to have achievement can be improved to service domination of mastery of content with symbolic modeling technique. Counselor teacher better give service domination of mastery service with symbolic modeling technique to increase motivates to have student achievement

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Motivasi berprestasi sangat penting bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar yaitu mencapai prestasi yang optimal. Menurut Heckhausen (dalam Purwanto, 1994: 4) menyatakan bahwa "karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu berorientasi sukses, berorientasi jauh ke depan, suka tantangan dan tangguh dalam bekerja". Dengan demikian, motivasi berprestasi dalam diri siswa perlu terus diarahkan dan dikembangkan sehingga siswa mampu mengembangkan diri secara optimal.

Sementara fenomena yang ditemukan di lapangan, motivasi berprestasi siswa tergolong masih rendah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Semarang selama PPL dan dengan melakukan wawancara dengan koordinator guru pembimbing, diperoleh data bahwa siswa khususnya kelas XI IPS belum sepenuhnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, seperti masih banyak siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah di sekolah, merasa biasa saja ketika nilai teman lebih baik darinya, malas mengemukakan pendapat, tidak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri bahkan cenderung menghindari masalah, tidak memiliki orientasi tujuan jangka pendek dan kurang berorientasi ke depan. Hal tersebut, menunjukkan indikator motivasi berprestasi siswa yang kurang menyukai tantangan, mudah menyerah jika mengerjakan PR dengan tingkat kesulitan tinggi, dan kurang berorientasi sukses. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya.

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya. Melalui kegiatan dalam layanan penguasaan konten, individu maupun kelompok akan belajar mengembangkan diri dan memelihara potensinya sehingga lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (effective daily living). Pemberian layanan bisa dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan dapat didukung dengan peragaan, pemberian contoh, tayangan film dan video.

Salah satu teknik pengembangan motivasi berprestasi yang menggunakan media simbol berupa film, gambar yaitu melalui pemberian contoh yang positif / modeling (Hamzah, 2008: 34-37). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ha-

malik (2001: 156-157) bahwa "salah satu cara motivasi siswa yaitu dengan modeling". Sebagian tingkah laku orang dipelajari dari hasil observasi orang lain, sehingga memperoleh gambaran cara melakukan tingkah laku baru. Oleh karena itu seseorang dapat belajar melakukan sesuatu dari orang lain, yaitu "model".

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya model-model simbolik telah digunakan dan berhasil dalam berbagai situasi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bandura dalam membantu mengurangi ketakutan anak terhadap anjing. Dalam penelitiannya Bandura menggunakan symbolic modeling, dalam penelitiannya mereka diajak menonton film yang menceritakan tentang anjing. Hasilnya ketakutan anak terhadap anjing menjadi berkurang setelah melihat tokoh model yang diperankan (Pervin & John, 2001: 472 - 473).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan modeling simbolik dan menguasai konten-konten indikator motivasi berprestasi, seseorang dapat mempelajari dan memperoleh tingkah laku baru sebab motivasi berprestasi seseorang bisa terbentuk dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik diasumsikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan motivasi berprestasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pre eksperimental design. Menurut Arikunto (2006: 77) pre eksperimental design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah "quasi eksperimen". Penelitian eksperimen dilakukan untuk meneliti pengaruh dari treatment yang diberikan, dalam hal ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan one group pre-test and post-test design. Metode one group pre test and post- test design adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Desain ini, subyek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur motivasi berprestasi sebelum siswa diberikan kegiatan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik melalui pre test dan pengukuran yang kedua untuk mengukur motivasi berprestasi sesudah diberikan kegiatan layanan penguasaan konten den-

gan teknik modeling simbolik melalui post test.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik "one stage cluster random sampling yaitu mengambil satu kelas secara acak dari populasi" (Nazir, 2005:368). Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti memberi hak yang sama dalam populasi tersebut untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel karena kelas XI IPS diasumsikan homogen berdasarkan hasil tes IQ, nilai hasil belajar, usia dan tingkat perkembangannya. Selain itu, jumlah populasi lebih dari 100 sehingga sampel yang diambil antara 20-25% (Arikunto, 2006:134). Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 11 Semarang dengan jumlah siswa 36 orang.

Untuk mengukur motivasi berprestasi pada siswa kelas XI-IPS di SMA N 11 Semarang menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Sedangkan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus Alpha. Rumus ini dipilih karena skoranya menggunakan rentangan antara beberapa nilai (skala).

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan Uji t (t-test). Uji t-test dipilih karena penelitian ini merupakan statistik parametris dengan jumlah sampel > 30 orang, diasumsikan akan membentuk kurve normal sehingga uji beda dilakukan dengan t-test.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengenai deskripsi motivasi berprestasi siswa kelas XI-IS 1 SMA Negeri 11 Semarang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik, akan diuraikan lebih dahulu hasil pre test sebelum diberi perlakuan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Hasil Pre Test

F	% Skor	Kriteria
0	0	Sangat Tinggi
5	13,89	Tinggi
23	63,89	Sedang
8	22,22	Rendah
0	0	Sangat Rendah
36	100	Total

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketa-

hui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan motivasi berprestasi dari 36 siswa, terdapat 8 orang (22,22%) memiliki kategori rendah, siswa yang memiliki kategori sedang yaitu 23 orang (63,89%), kategori tinggi hanya 5 orang (13,89%). Sedangkan motivasi berprestasi sangat rendah maupun sangat tinggi tidak ditemukan. Rata-rata gambaran secara umum berdasarkan indikator disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata Motivasi Berprestasi Siswa Hasil Pre Test per Indikator

Indikator	%	Kategori
1. Berorientasi Sukses	65.00	Sedang
2. Berorientasi jauh ke depan	69.12	Sedang
3. Suka Tantangan	62.50	Sedang
4. Tangguh	66.91	Sedang
Rata-rata	66.02	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik secara umum siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 66,02%. Masing-masing indikator memiliki persentase sebagai berikut: berorientasi sukses memiliki persentase sebesar 65,00% dalam kategori sedang, berorientasi jauh ke depan memiliki persentase sebesar 69,12% dalam kategori sedang, suka tantangan memiliki persentase 62,50% dalam kategori sedang, dan tangguh memiliki persentase 66,91% dengan kategori sedang.

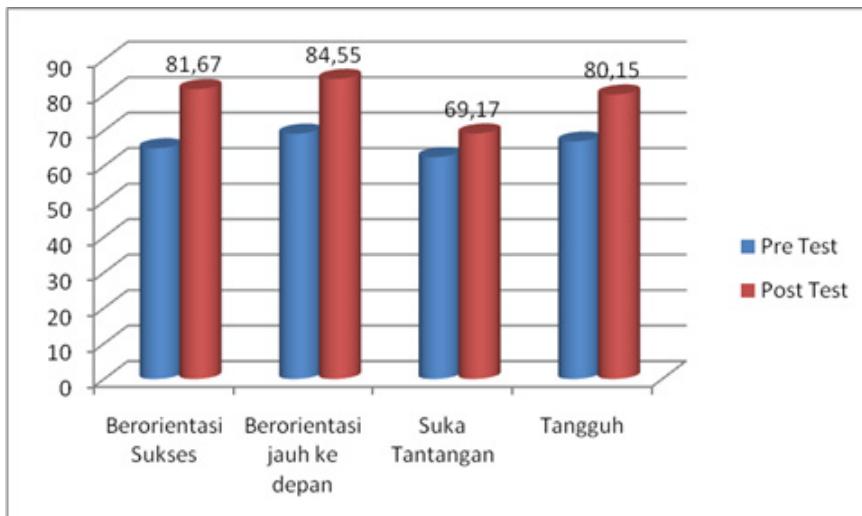
Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Setelah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik

Setelah dilaksanakan layanan penguasaan konten selama delapan kali pertemuan, selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil post test selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Hasil Post Test

F	% Skor	Kriteria
2	2.78%	Sangat Tinggi
20	58.33%	Tinggi
14	38.89%	Sedang
0	0.00%	Rendah
0	0.00%	Sangat Rendah
36	100%	Total

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik gam-



Gambar 1 Grafik Peningkatan Motivasi Berprestasi Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan

baran motivasi berprestasi dari 36 siswa, tidak ditemukan sama sekali siswa yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori rendah dan sangat rendah. Adapun siswa yang memiliki kategori sedang terdapat 14 orang (38,89%), siswa yang memiliki kategori tinggi terdapat 20 orang (55,56%), sedangkan siswa yang memiliki kategori sangat tinggi terdapat 2 orang atau (5,56%). Rata-rata gambaran secara umum motivasi berprestasi siswa berdasarkan indikator disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Motivasi Berprestasi Siswa Hasil Post Test

Indikator	%	Kategori
1. Berorientasi Sukses	81,67	Tinggi
2. Berorientasi jauh ke depan	84,55	Tinggi
3. Suka Tantangan	69,17	Sedang
4. Tangguh	80,15	Tinggi
Rata-rata	78,83	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ber-

prestasi siswa pada 36 siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik yang masing-masing siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,83%.

Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik

Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik, di bawah ini akan dipaparkan perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, uji t-test dan berdasarkan progres pada proses pelaksanaan layanan.

Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan Grafik 1 dapat diketahui bahwa dari 36 siswa tersebut secara umum mengalami peningkatan motivasi berprestasi. Dari perhitungan persentase rata-rata motivasi berprestasi sebelum mendapatkan perlakuan adalah 66,02% dan termasuk kategori sedang. Namun, setelah

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi

Data Motivasi Berprestasi	Uji KS (Z)	Tingk Signifikansi	Keterangan
Pre test	0,792	$0,557 > 0,05$	Normal
Post test	0,583	$0,886 > 0,05$	Normal

Tabel 6 Hasil Analisis Uji beda (t-test)

Motivasi Berprestasi	Md	dk	N	thitung	t _{table}	Kriteria
Post test-Pre test	3,50	35	36	5,92	2,03	Signifikan

mendapatkan perlakuan persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,81% menjadi 78,83% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis Uji Beda (t-test)

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi digunakan rumus uji beda (t-test). Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan analisis uji t-test adalah Uji Normalitas data sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS motivasi berprestasi siswa menunjukkan data berdistribusi normal. Selengkapnya dalam tabel 5

Berdasarkan tabel 5 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tentang motivasi berprestasi siswa berdistribusi normal. Sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji t.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah "Motivasi berprestasi siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 11 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik". Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi berprestasi sebelum dan setelah diberi perlakuan digunakan rumus uji beda atau t-test. Hasil uji perbedaan motivasi berprestasi tersebut yaitu bahwa hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} = 5,92$ dan $t_{tabel} = 2,03$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil uji beda tersebut, dapat dikatakan bahwa "terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan" atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada peningkatan motivasi berprestasi antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik gambaran motivasi berprestasi dari 36 siswa, secara umum diperoleh skor 66,2 % dan menunjukkan kategori sedang Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu, memiliki orientasi sukses, berorientasi jauh ke depan, menyukai tan-

tangan dan tangguh dalam melakukan sesuatu.

Penelitian ini tetap diberikan kepada siswa kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 11 Semarang meskipun hasil pre test secara umum menunjukkan kategori sedang karena beberapa alasan. Pertama pengambilan sampel menggunakan teknik "one stage cluster random sampling yaitu mengambil satu kelas secara acak dari populasi" (Nazir, 2005:368). Pengambilan sampel secara acak memungkinkan sampel yang terpilih memiliki kategori sedang, karena tidak mengamati satu persatu dari perilaku siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Semarang.

Alasan yang kedua bahwa fungsi utama layanan penguasaan konten yaitu pemeliharaan dan pengembangan. Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno (2004 : 215) bahwa fungsi utama layanan penguasaan konten yaitu pemeliharaan dan pengembangan yang berarti "memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini". Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan, sehingga siswa yang tingkat motivasinya rendah dan sedang diharapkan bisa dikembangkan dan meningkat menjadi tinggi. Sedangkan siswa yang sudah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi bisa dipertahankan dan bahkan bisa meningkat dan berkembang lagi menjadi sangat tinggi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan diri dan menguasai konten tertentu berkaitan dengan sikap, motivasi, perilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Sedangkan gambaran motivasi berprestasi siswa berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik gambaran motivasi berprestasi dari 36 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,83%, tidak ditemukan sama sekali siswa yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan selama delapan kali pertemuan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,81%. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa siswa mulai memahami hakikat sukses, membuat target dan tujuan masa depan, belajar menyukai tantangan dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita.

Dari ke empat indikator motivasi berpres-

tasi siswa tersebut, indikator yang masuk dalam skor peningkatan tertinggi yaitu pada indikator berorientasi sukses sebesar 16,67%. Hasil analisis tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Heckhausen (dalam Purwanto, 1994: 4) bahwa "karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain berorientasi sukses, artinya bahwa jika individu dihadapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihnya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih ter dorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindar tapi gagal". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang berorientasi sukses selalu merasa optimis bahwa dia akan berhasil dan meraih kesuksesan. Selain itu dalam menyelesaikan tugas dia tidak mudah putus asa dan tidak takut gagal serta berusaha terus sesuai dengan kemampuannya untuk meraih kesuksesan seperti yang diinginkannya.

Sedangkan indikator yang prosentase peningkatannya paling rendah setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik adalah indikator menyukai tantangan sebesar 6,67%. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa siswa pada dasarnya memahami tantangan dalam kehidupan butuh perjuangan dan berani mencoba menaklukannya. Namun, sebagian besar siswa mengakui mereka lebih memilih wilayah aman. Misalnya memilih mengerjakan soal yang dianggap mudah dan kurang tertarik berlomba-lomba maju ke depan ketika untuk mempraktikkan sesuatu hal yang baru. Tantangan kehidupan yang semakin berat justru membuat siswa berpikir untuk menjalani hidup apa adanya seperti air mengalir. Artinya sekolah belum menjadi sebuah kebutuhan, hanya sekedar lulus dengan ijazah saja, padahal kebutuhan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan ini akan menumbuhkan usaha mereka untuk memperoleh ilmu, wawasan, dan pengalaman sehingga hasilnya akan bermanfaat untuk mereka ke depan. Seperti yang dikemukakan oleh Weinner (dalam Martaniah, 1984: 24), ada empat unsur yang merupakan penyebab motivasi berprestasi yaitu, (1) kemampuan atau kekuatan, (2) usaha, (3) kesukaran tugas, dan (4) keberuntungan atau kebutuhan. Inilah yang menjadikan motivasi berprestasi pada indikator menyukai tantangan paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada penelitian peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik diperoleh hasil persentase sebelum diberikan layanan

66,02% dan termasuk kategori sedang. Namun, setelah mendapatkan perlakuan berupa penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,81% menjadi 78,83% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mampu memahami dan mengerti tentang karakteristik motivasi berprestasi dengan baik sehingga motivasi berprestasi siswa setelah diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data uji t menunjukkan bahwa "ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik yang diberikan pada siswa kelas XI-IS 1 SMA Negeri 11 Semarang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau kebutuhan dari dalam diri individu yang memiliki orientasi untuk sukses, orientasi jauh ke depan, suka terhadap tantangan dan tangguh dalam melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, khususnya siswa untuk menggapai kehidupan yang lebih baik dan terus berprestasi terbaik.

Layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dalam bentuk media film, gambar tokoh popular dan slide kisah sukses ternyata mampu memberikan gambaran secara kongkrit kepada siswa dalam membangkitkan motivasi berprestasi dalam diri mereka. Hal ini terbukti dalam penelitian ini yaitu setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mereka mampu menunjukkan perubahan, yaitu dari siswa yang tidak memiliki tujuan hidup jangka pendek, memiliki orientasi untuk sukses dan berani menirukan tokoh idolanya di depan kelas. Apabila ditinjau dari indikator dalam motivasi berprestasi siswa tersebut, sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa pada semua indikator. Meskipun begitu,

hendaknya perlu ditingkatkan lagi. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru pembimbing hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya memiliki orientasi sukses, orientasi jauh ke depan, menyukai tantangan dan menjadi pribadi yang tangguh. Hal tersebut bisa dilakukan melalui layanan klasikal ataupun dalam format kelompok. Selain itu, guru pembimbing juga perlu memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa misalnya, lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya.

Simpulan

Penelitian ini memberikan simpulan sebagai berikut: (1) Gambaran motivasi berprestasi siswa kelas XI-IS 1 SMA Negeri 11 Semarang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik menunjukkan kategori sedang; (2) Gambaran motivasi berprestasi siswa kelas XI-IS 1 SMA Negeri 11 Semarang setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik menunjukkan kategori tinggi; (3) Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Drs. Suharso, M. Pd Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling dan selaku Dosen Pembimbing II, Drs. Heru Mugiarso, M.Pd, Kons, selaku Dosen Pembimbing I, Tim Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Dra. Sri Nurwati, M. Pd, Kepala SMA Negeri 11 Semarang, Dra. Jati Riyuwani sekeluarga, selaku Guru Pembimbing SMA Negeri 11 Semarang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. Motif Sosial. Yogyakarta: UGM Press.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pervin, L dan John. 2001. Personality Theory And Research. United States America: John Wiley & Sons.Inc.
- Prayitno. 2004. Layanan penguasaan konten (Seri Layanan Konseling L.4). Makalah.
- Purwanto, Edy. 1994. Analisis Atribusi tentang Motivasi Berprestasi. Makalah.